

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)/
As of March 31, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Three-Month Period Then Ended
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

***Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2024 (Unaudited) and
December 31, 2023 (Audited)
And For The Three-Month Period Then Ended
(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3 - 4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7 - 55	<i>Interim Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Andrew	:	Name
Alamat kantor	:	AXA Tower Lantai 42, Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	KP Sukatani RT 009/002, Tegal Alur Jakarta Barat	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021-30056255	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Position

Nama	:	Ornela Bartin Sutan Giri	:	Name
Alamat kantor	:	AXA Tower Lantai 42, Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Taman Kalijaga Permai, RT 011 RW 013 Kalijaga, Harjamukti Jawa Barat	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021-30056255	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur / <i>Director</i>	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup"); 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk and subsidiaries (the "Group");</i> 2. <i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> 3. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;</i> b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Group.</i> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 7 Mei 2024 / May 7, 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors:*



Andrew
Direktur Utama / *President Director*

Ornela Bartin Sutan Giri
Direktur / *Director*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Registered Address: Jl. Alaydrus No.66 BC Lantai 3, Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130 | Telp: 021 - 631 7523

Correspondence & Operational Address: AXA Tower Lt. 42, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan 12940 | Telp: 021 - 30056255; 021 - 300 56284

www.kioson.com

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2023 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION
 March 31, 2024 (Unaudited) and
 December 31, 2023 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,2i,4,24,25	1.497.745.756	1.121.207.345	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2g,5,24,25			Trade receivables
Pihak ketiga		2.406.703.069	2.397.780.156	Third parties
Piutang lain-lain -				Other receivables -
pihak ketiga	2g,24,25	272.259.399	313.651.190	third parties
Persediaan	2j,6	56.446.707.032	60.627.251.685	Inventories
Pajak dibayar di muka	14a	395.336.543	351.579.452	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya				Advanced and prepaid
dibayar di muka	2k	17.439.498	47.810.373	expenses
Biaya ditangguhkan	9	3.807.500.892	3.807.500.892	Deferred charges
Jumlah Aset Lancar		<u>64.843.692.189</u>	<u>68.666.781.093</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2q,14d	11.278.438.933	10.010.236.402	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2l,7	2.476.998.593	2.729.154.399	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	2m,8	202.416.674	483.181.880	Intangible asset - net
Uang jaminan	2g,10,24,25	55.323.088.089	55.323.088.089	Security deposit
Biaya ditangguhkan	9	29.024.411.019	29.024.411.019	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	2g,24,25	55.369.141	52.457.508	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>98.360.722.449</u>	<u>97.622.529.297</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>163.204.414.638</u>	<u>166.289.310.390</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 (lanjutan)
 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2022 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
 March 31, 2023 (Unaudited) and
 December 31, 2022 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2g,11,24,25	-	-	Trade payables
Pihak berelasi	23	-	-	Related party
Pihak ketiga		8.414.476.590	8.865.525.491	Third parties
Utang lain-lain	2g,12,25,26	-	-	Other payables - third parties
Pihak berelasi	24	250.000.000	250.000.000	Related party
Pihak ketiga		4.363.655.050	2.350.916.351	Third parties
Beban masih harus dibayar	2g,13,24,25	1.866.942.949	1.964.183.248	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2p	-	9.962.453	Sales advance
Utang pajak	14b	622.765.112	598.424.164	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		15.517.839.701	14.039.011.707	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,15	578.160.973	578.160.973	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS		16.096.000.674	14.617.172.680	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.075.862.550 saham pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	16	107.586.255.000	107.586.255.000	Issued and fully paid - 1,075,862,550 shares as of March 31, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor	17	125.831.664.265	125.831.664.265	Additional paid-in capital
Defisit	18	(86.764.067.522)	(82.195.539.985)	Deficits
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		146.653.851.743	151.222.379.280	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	454.562.221	449.758.430	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		147.108.413.964	151.672.137.710	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		163.204.414.638	166.289.310.390	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 And 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
PENJUALAN BERSIH	2p,19,23	20.132.355.026	125.585.351.913	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,20,23	(19.479.494.085)	(118.383.592.127)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		652.860.941	7.201.759.786	GROSS PROFIT
Beban usaha	2p,21	(6.479.895.733)	(6.569.521.960)	Operating expenses
Pendapatan (beban lain-lain – bersih)	2p	229.712	43.647.934	Other expenses - net
Beban keuangan	2p	-	-	Finance cost
Pendapatan keuangan	2p	150.701	607.075	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(5.826.654.379)	676.492.835	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,14d			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(5.271.898)	-	Current
Tangguhan		1.268.202.531	(134.395.244)	Defer/red
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,14d	1.262.930.633	(134.395.244)	TOTAL INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(4.563.723.746)	542.097.591	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbangan kerja karyawan	2o,15	-	-	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2q,14d	-	-	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(4.563.723.746)	542.097.591	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(4.568.527.537)	502.468.487	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	4.803.791	39.629.104	Non-controlling interests
JUMLAH		(4.563.723.746)	542.097.591	TOTAL

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 And 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(4.568.527.537)	502.468.487	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	<u>4.803.791</u>	<u>39.629.104</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>(4.563.723.746)</u>	<u>542.097.591</u>	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM	2r,22			EARNINGS PER SHARE
Dasar		(4,25)	0,46	Basic
Dilusian		(4,25)	0,46	Diluted

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>							
Catatan / <i>Notes</i>	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional</i> <i>Paid-in Capital</i>	Defisit / <i>Deficits</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non-Pengendali / <i>Non-Controlling</i> <i>Interests</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	107.585.985.000	125.830.854.265	(64.929.093.670)	168.487.745.595	381.801.973	168.869.547.568	<i>Balance as of</i> January 1, 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	502.468.487	502.468.487	39.629.104	542.097.591	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023	107.585.985.000	125.830.854.265	(64.426.625.183)	168.990.214.082	421.431.077	169.411.645.159	<i>Balance as of</i> March 31, 2023
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	107.586.255.000	125.831.664.265	(82.195.539.985)	151.222.379.280	449.758.430	151.672.137.710	<i>Balance as of</i> January 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	(4.568.527.537)	(4.568.527.537)	4.803.791	(4.563.723.746)	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024	107.586.255.000	125.831.664.265	(86.764.067.522)	146.653.851.743	454.562.221	147.108.413.964	<i>Balance as of</i> March 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		20.113.469.660	128.459.471.233	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(15.719.627.459)	(120.001.314.453)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas atas beban operasional lainnya		(4.001.592.701)	(4.487.190.786)	Cash paid for other operating expenses
Penerimaan bunga		150.701	607.075	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		392.400.201	3.971.573.069	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	7	(15.861.790)	(91.568.160)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	8	-	-	Acquisition of intangible asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(15.861.790)	(91.568.160)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran biaya penawaran umum terbatas I	17	-	-	Payment of the cost of limited public offering I
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		-	-	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		376.538.411	3.880.004.909	INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		1.121.207.345	1.133.149.823	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	1.497.745.756	5.013.154.732	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 55 dari Rose Takarina, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2449471.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 tertanggal 31 Juli 2015 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 069 tanggal 27 Agustus 2021. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 6 tanggal 9 Desember 2022 dari Rahayu Ningsih, S.H., mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0326145.Tahun 2022 tanggal 14 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perpindahan dana atau pengiriman uang dan transaksi uang elektronik, perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Agustus 2015.

Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bidang perdagangan *online* atau *e-commerce*, dimana Perusahaan merupakan sebuah teknologi penyedia perangkat lunak dan perangkat keras *platform* untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut *Kioson Cash Point* (KCP). Dimana dalam melakukan kegiatan perekrutan mitra bisnis dan/atau pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan (KCP) bekerjasama dengan pihak ketiga yang disebut *Kioson Corporate Correspondence* (KCC).

KCC dapat berupa badan hukum, firma, perorangan, pemilik ritel *outlet* toko atau pedagang eceran yang bekerjasama dengan Perusahaan untuk perekrutan dan pengumpulan hasil transaksi dari KCP.

Kantor terdaftar Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung dan terakhir masing-masing adalah PT Artav Mobile Indonesia dan PT Kharisma Pratama Indonesia, kedua entitas berkedudukan di Jakarta.

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the "Company") was established on June 29, 2015 based on Notarial Deed No. 55 of Rose Takarina, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-2449471.AH.01.01.Tahun 2015 dated July 31, 2015 and has been registered in the Company List No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 31, 2015 and the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 069 on August 27, 2021. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated December 9, 2022 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning the changes in the issued and paid-up capital. The amendment has been received and recorded in the Legal Entity System Administration database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0326145.Tahun 2022 dated December 14, 2022.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in transferring funds or sending money and electronic money transactions, trading, services, development, printing, industries, transport, workshops and agriculture.

The Company started its commercial operations in August 2015.

Currently, the Company's main business activity is online trading or e-commerce, where the Company is a technology provider of software and hardware platforms to support Micro, Small and Middle Businesses (UMKM) in Indonesia through a partnership system called Kioson Cash Point (KCP). The recruitment of the business partners and/ or collection of the results of transactions from the Company's business partners (KCP) is in collaboration with third parties called Kioson Corporate Correspondence (KCC).

KCC is a legal entity, firm, individual, retail outlet/store owner or retail trader who collaborates with the Company for KCP recruitment and collection of transaction proceeds from KCP.

The Company's registered office is located at AXA Tower 42nd Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, South Jakarta.

The Company's immediate and ultimate parent entities are PT Artav Mobile Indonesia and PT Kharisma Pratama Indonesia, respectively, both entities are incorporated in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Saham

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-416/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham.

Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak memperoleh satu Waran Seri I dimana setiap satu Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp 375 per saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 10 April 2018 sampai dengan 9 Oktober 2020. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa.

Pada tanggal 5 Oktober 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah 650.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 20 April 2022, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada OJK. PUT I disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 September 2021 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 11 Juli 2022.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2022, Perusahaan menyelesaikan PUT I tersebut dan menerbitkan 358.619.950 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 70.496.490.000 dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 setelah transaksi ini adalah sebesar Rp 125.830.854.265.

Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

Public Offering of Shares

Initial Public Offering

On September 25, 2017, the Company obtained an Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently known as Financial Services Authority (OJK)) based on Letter No. S-416/D.04/2017 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares with a par value and offer price of Rp 300 per share.

The Company also issued 150,000,000 Series I Warrants which are given as an incentive for the new shareholders whose names are listed in the registry of shareholders on the date of allotment. Each shareholder of one new share of the Company has the right to obtain Series I Warrants in which each Series I Warrant gives the right to purchase one new share of the Company with exercise price of Rp 375 per share. The period of execution of warrants is from April 10, 2018 to October 9, 2020. If the warrants are not executed during the validity period, these warrants are expired.

On October 5, 2017, all of the Company's 650,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On April 20, 2022, the Company submitted the first registration for the Limited Public Offering ("LPO") I in respect of the rights issue with Pre-emptive Rights to OJK. The LPO I was approved by the Extraordinary General Shareholders' Meeting on September 8, 2021 and declared effective by OJK on July 11, 2022.

Subsequently, on December 5, 2022, the Company finalized the LPO I and issued 358,619,950 new shares with nominal value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 300 per share. The excess of the share offering price over the par value per share amounted to Rp 70,496,490,000 was recognized as "Additional paid-in capital" after deducting shares issuance costs, which is presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2023 after this transaction amounted to Rp 125,830,854,265.

All of the Company's issued shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I (lanjutan)

Perusahaan juga menerbitkan 243.861.566 Waran Seri II yang diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Pada setiap 25 (dua puluh lima) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 17 (tujuh belas) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang HMETD. Waran seri II adalah efek yang memberikan kepada pemegangnya hak untuk melakukan pembelian Saham Biasa yang bernilai nominal Rp 100 setiap sahamnya dengan harga pelaksanaan Rp 400 per saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 23 Januari 2023 sampai dengan 22 Juli 2024. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa.

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 /
 March 31, 2024 and December 31, 2023**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Viperi Limiardi	:
Komisaris	:	Reginald Trisna	:
Komisaris Independen	:	Nathaniel Kwai	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Andrew	:
Direktur	:	Ornela Bartin Sutan Giri	:
Direktur	:	Roby Tan	:

Komite Audit

Ketua	:	Nathaniel Kwai	:
Anggota	:	Selfi Fajarwati	:
Anggota	:	Megawati	:

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Public Offering of Shares (continued)

Limited Public Offering I (continued)

The Company also issued 243,861,566 Series II Warrants which were issued along with Common Shares on Name resulting from the exercise of Pre-emptive Rights ("HMETD"). For every 25 (twenty five) shares resulting from the exercise of the HMETD, 17 (seventeen) Series II Warrants are attached which are given free of charge as an incentive for HMETD holders. Series II Warrants are securities that give the holder the right to purchase Ordinary Shares with a nominal value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 400 per share. The exercise period for the warrants is from January 23, 2023 to July 22, 2024. If the warrants are not exercised until the validity period expires, the warrants will expire.

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

1. **UMUM (lanjutan)**
 Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta
 Karyawan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan : 31 Maret 2024 97.200.000

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan entitas anak memiliki masing-masing adalah 54 (tidak diaudit).

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri / Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	31 Desember 2023/ Decemberr 31, 2023
- PT Retail Kita Indonesia (dahulu / previously PT Kioson Fintech Indonesia)	Jakarta	Pengangkutan dan perdagangan / Transportation and trading	2018	99,99%	106.294.435.896	103.310.535.894
- PT Gudang Pintar Indonesia	Jakarta	Perdagangan / Trading	2021	70,00%	1.864.083.909	1.700.630.159
- PT Indonesia Super Exchange	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2021	99,00%	498.198.459	499.163.459

PT Retail Kita Indonesia (RKI)

Pada tanggal 19 April 2018, Perusahaan mengakuisisi 99,96% kepemilikan saham atau sebanyak 2.499 saham, dengan harga perolehan sebesar Rp 2.499.000.000.

Pada tanggal 19 Desember 2022, Perusahaan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 101.500.000.000 atau setara dengan 103,99 saham dengan kepemilikan 99,99%.

RKI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan perdagangan.

PT Gudang Pintar Indonesia (GPI)

Pada tanggal 4 Mei 2021, Perusahaan mendirikan GPI dengan 70% kepemilikan saham atau sebanyak 700 saham, dengan harga perolehan sebesar Rp 700.000.000.

GPI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pergudangan.

1. **GENERAL (continued)**
 Boards of Commissioners and Directors, Audit
 Committee, and Employees (continued)

Gaji dan tunjangan : 31 Desember 2023 388.800.000 : Salaries and allowances

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and its subsidiaries had a total of 54, respectively (unaudited).

Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the consolidated subsidiaries and the respective percentage of ownerships held by the Company are as follows:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri / Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	31 Desember 2023/ Decemberr 31, 2023
- PT Retail Kita Indonesia (dahulu / previously PT Kioson Fintech Indonesia)	Jakarta	Pengangkutan dan perdagangan / Transportation and trading	2018	99,99%	106.294.435.896	103.310.535.894
- PT Gudang Pintar Indonesia	Jakarta	Perdagangan / Trading	2021	70,00%	1.864.083.909	1.700.630.159
- PT Indonesia Super Exchange	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2021	99,00%	498.198.459	499.163.459

PT Retail Kita Indonesia (RKI)

On April 19, 2018, the Company acquired 99.96% share ownership or representing 2,499 shares, with an acquisition cost amounted to Rp 2,499,000,000.

On December 19, 2022, the Company increased the paid-up capital amounted to Rp 101,500,000,000 or equivalent to 103.99 shares with 99.99% ownership.

RKI is engaged in transportation and trading.

PT Gudang Pintar Indonesia (GPI)

On May 4, 2021, the Company established GPI with 70% share ownership or representing 700 shares, with an acquisition cost amounted to Rp 700,000,000.

GPI is engaged in warehousing services.

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Indonesia Super Exchange (ISE)

Pada tanggal 7 September 2021, Perusahaan mendirikan ISE dengan 99% kepemilikan saham atau sebanyak 495.000 saham, dengan harga perolehan sebesar Rp 495.000.000.

ISE adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang portal web dan platform digital dengan tujuan komersial.

Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 7 Mei 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

Consolidated Subsidiaries

PT Indonesia Super Exchange (ISE)

On September 7, 2021, the Company established ISE with 99% share ownership or representing 495,000 shares, with an acquisition cost amounted to Rp 495,000,000.

ISE is engaged in web portals and digital platforms with commercial purposes.

Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Company's Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on May 7, 2024.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (hereafter referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen dan penyesuaian PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2023 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Amendemen dan Penyesuaian PSAK

Grup menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK yang wajib diberlakukan 1 Januari 2023. Penerapan amendemen dan penyesuaian PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Grup dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan sekarang atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap", tentang Hasil Sebelum Penggunaan Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of Preparation and Measurement of the
Consolidated Financial Statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of amendments and improvements to PSAK effective January 1, 2023 as disclosed in this Note.

The functional and presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the entities in the Group.

It should be noted that the accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**c. Adoption of Amendments and Improvements to
PSAK**

The Group applied amendments and improvements to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2023. The application of these amendments and improvements to PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets", on Proceeds Before Intended Use;*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", on Definition of Accounting Estimates; and*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Taxes", on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak pada nilai tercatatnya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba; dan
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the entity are eliminated.

Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Company controls the investee when the Company has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- *Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amount;*
- *Derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *Recognize the fair value of the consideration received (if any);*
- *Recognize the fair value of any investment retained;*
- *Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate; and*
- *Recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepemilikan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

e. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Group, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity owners of the parent entity

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

e. Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, fair value measured at the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the fair value at the acquisition date of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", hanya transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali akan diperhitungkan oleh PSAK 38. Pelaporan entitas harus menentukan apakah substansi transaksi benar-benar kombinasi bisnis entitas sepengendali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Business Combination (continued)

Among Entities Not Under Common Control
(continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Entities Under Common Control

In accordance with PSAK 38, "Business Combination of Entities Under Common Control", only business combination transaction of entities under common control would be accounted for PSAK 38. The reporting entity should determine whether the transaction's substance is really the business combination of entities under common control.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Sepengendali (lanjutan)

Aset dan liabilitas dari Perusahaan yang diakuisisi tidak disajikan kembali berdasarkan nilai wajar, melainkan Perusahaan yang mengakuisisi terus menganggap jumlah tercatat diakuisisi aset dan liabilitas ini menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai PSAK 38, metode penyatuan kepemilikan harus diterapkan dimulai dari awal jika dalam periode pelaporan atas kedua entitas (akuisisi dan pengakuisisi) adalah entitas sepengendali.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar adalah jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari pengakuisisi Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas.

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" akan diakui dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tambahan modal disetor pada awal penerapan standar.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan. Aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara jumlah tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Business Combination (continued)

**Among Entities Under Common Control
(continued)**

Assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method. Under the PSAK 38, the pooling-of-interest method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the acquirer's Additional Paid-in Capital account in equity.

The balance of the "Difference in value Arising from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" will be recognized and presented in equity as additional paid-in capital on the initial application of this standard.

Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interest method.

In applying the pooling-of-interest method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earlier period presented. The difference between the carrying amount of the investment at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Value Arising from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" as part of equity.

f. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya konsolidasian (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the consolidated financial statements (the reporting entity).

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. One entity is a joint ventures of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*
 - viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties were disclosed in Note 23 to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI), and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial assets contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. The Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction cost, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group only had financial assets classified at amortized cost. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, uang jaminan dan aset tidak lancar lainnya.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan terutama dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Grup mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Grup telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Recognition and Measurement (continued)

The Group's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, security deposit and other non-current assets.

Derecognition

A financial asset is primarily derecognized when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,*
- *the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Group measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Group's financial liabilities measured at amortized cost comprised of trade payables, other payables - third parties and accrued expenses. The Group has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position if, and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

h. Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Group recognizes an allowance for impairment on a 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group takes into account relevant reasonable and supportable information available without undue cost or effort. It includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan;
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of Financial Assets (continued)

The Group recognizes lifetime ECL for receivables that do not contain a significant financing component. The Group uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as default or pas due events;*
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties;*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapus bukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of Financial Assets (continued)

The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, written-off financial assets may still be subject to law enforcement activities to comply with the Group's procedures for recovering amounts due. ECL of financial assets at amortized cost is recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial assets, with the resulting impairment loss (or reversal) recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

i. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

k. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Persentase / Percentage</u>	
Kendaraan	8	12,5%	Vehicles
Komputer	4	25%	Computers
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Perlengkapan kantor	4	25%	Office supplies
Peralatan gudang	4	25%	Warehouse equipment
Tablet	4	25%	Tablets

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

I. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset tak berwujud yang berasal dari peranti lunak komputer. Aset tak berwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Grup harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud.

Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud 8 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tak berwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Intangible Asset

Intangible asset consists of computer software. Intangible asset is recognized when the Group is most likely to have future economic benefits from this intangible asset and the cost incurred can be measured reliably.

Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible asset is amortized over its estimated useful life. The Group must estimate the recoverable amount of the intangible asset.

If the carrying amount of the intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

The intangible asset is amortized using straight-line method based on an estimated useful life of 8 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimate, the period of amortization will be adjusted.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the smallest units for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 atau Undang-undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits

The Group recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 11 of 2020 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Group's liabilities for employee benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits include a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Group determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Group recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Group performs its obligations; (b) the Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, maka diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Pendapatan Iklan

Pendapatan dari iklan merupakan pendapatan dari penyewaan digital signage yang diakui pada saat pengendalian telah dialihkan kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan kontrak.

Penjualan Produk Digital

Pendapatan dari penjualan produk digital merupakan produk paket perdana, voucher isi ulang dan *platform* digital yang diakui pada saat penguasaan barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan ketentuan penjualan.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalu waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

Sale of Goods

Revenues are recognized when control of assets is transferred to customers, generally upon delivery. If it is probable that a discount will be granted and the amount can be measured reliably, the discount is recognized as a deduction from revenue when the sale is recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as sales advance and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Sales advances are classified as current liabilities.

Revenue of Advertisements

Revenue from advertisements represent revenue from rental of digital signage which are recognized when control has been transferred to the customers in accordance with the terms of the contract.

Sale of Digital Products

Sales from of digital products represent starter-pack products, top-up vouchers and digital platform which are recognized when control of the goods have been transferred, being at the point the customer purchases the goods. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods in accordance with the terms of the sale.

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan laba bersih per saham dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan konsolidasian dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increase due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then the basic earnings per share calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

Diluted earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment Information

Segment information is based on PSAK 5, "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen Lainnya

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Grup, Grup hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu barang-barang teknologi dan digital dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di Pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi tersebut memenuhi. Oleh karena itu, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup yang diungkapkan dalam Catatan 2g.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Group, the Group has only one reportable segment which is technology and digital goods. All of the operational activities of the Group are concentrated in Java Island.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Grup untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud diamortisasikan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tak berwujud 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Existence of a Contract

The Group's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

b. Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates that the useful lives of fixed assets to be within 4 to 8 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised.

Amortization of Intangible Asset

The acquisition cost of the intangible asset is amortized using the straight-line method over the estimated economic useful life. Management estimates that the useful life of the intangible asset is 8 years. This is the common life expectancy applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful life and residual value of the asset and, therefore, future amortization charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2o atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2o to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.

Income Tax

The Group as taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any difference between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Kas	555.203.116	577.769.800	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	640.252.739	397.828.270	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	234.552.366	41.711.355	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.755.606	65.967.087	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.543.929	5.618.227	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.438.000	2.528.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	29.784.606	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	9.596.902	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-jumlah	<u>942.542.640</u>	<u>543.437.545</u>	Sub-total
Jumlah	<u>1.497.745.756</u>	<u>1.121.207.345</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi, dibatasi penggunaannya dan dijaminkan.

This account consists of:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no cash on hand and in banks placed with related parties, restricted nor held as collateral.

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pihak

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Pulau Pulau Media	1.400.000.000	1.400.000.000	PT Pulau Pulau Media
PT Era Media Sejahtera	1.258.185.000	1.119.435.000	PT Era Media Sejahtera
PT Media Sejahtera Selaras	717.014.048	717.014.048	PT Media Sejahtera Selaras
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	543.274.736	673.101.823	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub-jumlah	<u>3.918.473.784</u>	<u>3.909.550.871</u>	Sub-total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.511.770.715	1.511.770.715	Less allowance for impairment of trade receivables
Jumlah	<u>2.406.703.069</u>	<u>2.397.780.156</u>	Total

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Belum jatuh tempo	261.581.587	237.779.947	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	117.763.771	1.172.303.894	1 - 30 days
31 - 60 hari	46.682.485	48.898.511	31 - 60 days
61 - 90 hari	65.773.716	36.500.871	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.426.672.225	2.414.067.648	More than 90 days
Jumlah	<u>3.918.473.784</u>	<u>3.909.550.871</u>	Total

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Saldo bawaan	3.918.473.784
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	<u>1.511.770.715</u>
Bersih	<u>2.406.703.069</u>

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Saldo awal	1.511.770.715
Penambahan (Catatan 22)	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>1.511.770.715</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Voucher isi ulang pulsa telepon	52.120.273.672
Bahan makanan	4.280.894.470
Pengemasan	41.638.895
<i>E-Commerce:</i>	
Peralatan kantor dan rumah tangga	-
<i>Fashion</i> dan aksesoris	<u>3.899.995</u>
Jumlah	<u>56.446.707.032</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya dan oleh karena itu tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, entitas anak mengasuransikan persediaan tipe asuransi seluruh resiko kerugian dan gempa bumi kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 9.325.000.000.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	3.909.550.871	<i>Beginning balance</i>
	<u>1.511.770.715</u>	<i>Less allowance for impairment of trade receivables</i>
Net	<u>2.397.780.156</u>	

The details and movement in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	-	<i>Beginning balance</i>
	<u>1.511.770.715</u>	<i>Additions (Note 22)</i>
Ending balance	<u>1.511.770.715</u>	

Management believes that all trade receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of trade receivables is provided.

6. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	55.358.710.300	<i>Mobile phone prepaid voucher</i>
	5.237.347.130	<i>Groceries</i>
	27.294.260	<i>Packaging</i>
<i>E-Commerce:</i>		<i>E-Commerce:</i>
	-	<i>Office equipment and household</i>
	<u>3.899.995</u>	<i>Fashion and accessories</i>
Total	<u>60.627.251.685</u>	

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment in value is provided for adjusting the carrying amount of inventories to its net realizable value.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the subsidiaries have insured inventories against all risks and earthquakes with PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk with total coverage of Rp 9,325,000,000..

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movements of fixed assets are as follows:

31 Maret 2024 / March 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Komputer	4.557.224.045	-	-	4.557.224.045	Computers
Peralatan kantor	1.184.404.690	-	-	1.184.404.690	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	197.980.966	-	-	197.980.966	Office supplies
Peralatan gudang	3.110.054.459	15.861.790	-	3.125.916.249	Warehouse equipment
Jumlah	12.207.608.588	15.861.790	-	12.223.470.378	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Komputer	4.549.385.426	625.950	-	4.550.011.377	Computers
Peralatan kantor	741.272.362	59.791.956	-	801.064.321	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	94.851.262	12.373.809	-	107.225.072	Office supplies
Peralatan gudang	935.000.711	195.225.881	-	1.130.226.587	Warehouse equipment
Jumlah	9.478.454.189	268.017.596	-	9.746.471.785	Total
Nilai Buku Bersih	2.729.154.399			2.476.998.593	Net Book Value
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Komputer	4.550.608.837	6.615.208	-	4.557.224.045	Computers
Peralatan kantor	1.148.458.790	35.945.900	-	1.184.404.690	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	191.587.866	6.393.100	-	197.980.966	Office supplies
Peralatan gudang	1.493.551.976	1.616.502.483	-	3.110.054.459	Warehouse equipment
Jumlah	10.542.151.897	1.665.456.691	-	12.207.608.588	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Komputer	4.547.846.345	1.539.081	-	4.549.385.426	Computers
Peralatan kantor	506.317.265	234.955.097	-	741.272.362	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	45.622.404	49.228.858	-	94.851.262	Office supplies
Peralatan gudang	384.523.699	550.477.012	-	935.000.711	Warehouse equipment
Jumlah	8.642.254.141	836.200.048	-	9.478.454.189	Total
Nilai Buku Bersih	1.899.897.756			2.729.154.399	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 268.017.596 dan Rp 836.200.048 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (lihat Catatan 21).

Depreciation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 268,017,596 and Rp 836,200,048 for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively (see Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2023, entitas anak mengasuransikan aset tetap dengan tipe asuransi risiko penuh (*property all risk*) dan gempa bumi kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 752.000.000.

As of December 31, 2023, the subsidiary insured its fixed asset re covered by insurance against all risks and earthquake with PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk with a total coverage of Rp 752,000,000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the insured fixed assets.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

7. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen juga berpendapat tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap.

8. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 / March 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	26.703.831.285	-	-	26.703.831.285	Software
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Perangkat lunak	26.220.649.405	280.765.206	-	26.501.414.610	Software
Nilai Buku Bersih	483.181.880			202.416.674	Net Book Value
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	26.703.831.285	-	-	26.703.831.285	Software
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Perangkat lunak	22.881.800.128	3.338.849.277	-	26.220.649.405	Software
Nilai Buku Bersih	3.822.031.157			483.181.880	Net Book Value

Beban amortisasi dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp280.765.206 dan Rp 3.338.849.277 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tak berwujud yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

7. FIXED ASSETS (continued)

Management also believes that there were no changes in the estimated useful lives and significant changes in the expected pattern on the future useful life benefit consumption (depreciation method) of the fixed assets.

8. INTANGIBLE ASSET

The details and movements of intangible asset are as follows:

Amortization expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 280,765,206 and Rp 3,338,849,277 for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 (see Note 21).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the intangible asset was not insured.

Management believes that there is no impairment of the intangible asset as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

9. BIAYA DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Penyesuaian nilai wajar uang jaminan	32.831.911.911	32.831.911.911	Fair value adjustment in security deposits
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.807.500.892	3.807.500.892	Less current portion
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	29.024.411.019	29.024.411.019	Net of current portion

9. DEFERRED CHARGES

This account consists of:

9. BIAYA DITANGGUHKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan biaya ditangguhkan atas penyesuaian nilai wajar uang jaminan kepada PT Jaring Logistik Indonesia sebesar Rp 32.831.911.911. Biaya ditangguhkan ini akan diamortisasi selama masa kontrak berdasarkan perjanjian (lihat Catatan 26).

10. UANG JAMINAN

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan uang jaminan atas penggunaan gudang yang dikelola oleh PT Jaring Logistik Indonesia sebesar Rp 51.760.757.477 (lihat Catatan 26).

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pihak berelasi (Catatan 23)			<i>Related party (Note 23)</i>
PT Artav Mobile Indonesia	-	-	<i>PT Artav Mobile Indonesia</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Media Sejahtera Selaras	6.008.540.478	6.008.540.478	<i>PT Media Sejahtera Selaras</i>
PT Riyana Cipta Pangan Indonesia	835.891.725	227.898.855	<i>PT Riyana Cipta Pangan Indonesia</i>
PT Bumi Cipta Rasa	184.916.498	554.963.146	<i>PT Bumi Cipta Rasa</i>
PT Telekomunikasi Selular	-	3.330.060.000	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.385.127.889	964.103.012	<i>Others (each below Rp 200,000,000)</i>
Sub-jumlah	<u>8.414.476.590</u>	<u>8.865.525.491</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>8.414.476.590</u>	<u>8.865.525.491</u>	<i>Total</i>

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pihak berelasi (Catatan 23)			<i>Related party (Note 23)</i>
PT Catalist Integra Prima	250.000.000	250.000.000	<i>PT Catalist Integra Prima</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Ganda Mandy Indotama	687.320.825	675.076.352	<i>PT Ganda Mandy Indotama</i>
PT Envio Global Persada	841.635.050	557.089.250	<i>PT Envio Global Persada</i>
PT Putri Nauli Mandiri	518.502.901	518.711.366	<i>PT Putri Nauli Mandiri</i>
PT Anugrah Kencana Makmur	271.012.615	277.789.897	<i>PT Anugrah Kencana Makmur</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	2.045.183.659	322.249.486	<i>Others (each below Rp 200,000,000)</i>
Jumlah	<u>4.613.655.050</u>	<u>2.600.916.351</u>	<i>Total</i>

9. DEFERRED CHARGES (continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account represents deferred charges for adjusting the fair value of the security deposit to PT Jaring Logistik Indonesia amounted to Rp 32,831,911,911. This deferred charges will be amortized over the term of the contract based on the agreement (see Note 26).

10. SECURITY DEPOSIT

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account represents security deposit for the use of the warehouses managed by PT Jaring Logistik Indonesia amounted to Rp 51,760,757,477 (see Note 26).

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Gaji	811.088.598	934.182.511
Jasa profesional	489.657.370	529.657.370
Jasa pengiriman	481.833.333	480.000.000
Lain-lain	84.363.649	20.343.367
Jumlah	<u>1.866.942.950</u>	<u>1.964.183.248</u>

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Salaries
 Professional fee
 Delivery service
 Others
Total

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak Pertambahan Nilai	297.208.371	299.851.380
<u>Entitas Anak</u> Pajak penghasilan: Pasal 21	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	98.128.172	51.728.072
Jumlah	<u>395.336.543</u>	<u>351.579.452</u>

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

The Company
 Value-Added Tax
Subsidiaries
 Income tax:
 Article 21
 Value-Added Tax
Total

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak penghasilan: Pasal 21	7.572.134	8.618.051
Pasal 22	151.231.479	167.490.427
Pasal 23	390.740.001	390.740.001
Sub-jumlah	549.543.614	566.848.479
<u>Entitas Anak</u> Pajak penghasilan: Pasal 4(2)	501.021	111.261
Pasal 21	13.483.995	2.983.412
Pasal 23	44.597.048	16.437.518
Pasal 29	14.639.434	-
Peraturan Pemerintah No. 23	-	12.043.494
Sub-jumlah	73.221.498	31.575.685
Jumlah	<u>622.765.112</u>	<u>598.424.164</u>

b. Taxes Payable

This account consists of:

The Company
 Income taxes
 Article 21
 Article 22
 Article 23
 Sub-total
Subsidiaries
 Income taxes
 Article 4(2)
 Article 21
 Article 23
 Article 29
 Government Regulation No. 23
 Sub-total
Total

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal dan taksiran utang pajak adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses and estimated tax payable is as follows:

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(5.826.654.379)	(21.440.865.442)	<i>Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi rugi sebelum pajak entitas anak	<u>(5.746.906.316)</u>	<u>(16.927.469.872)</u>	<i>Less losses before tax of the subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(79.748.063)	(4.513.395.570)	<i>Income before income tax of the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary difference:</i>
Imbalan kerja karyawan	-	149.417.519	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang		1.517.622.890	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	75.083.187	212.820.682	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang tidak dikenakan pajak	<u>(79.926)</u>	<u>(1.800.206)</u>	<i>Non-taxable income</i>
Taksiran pajak penghasilan (rugi fiskal) tahun berjalan	<u>(4.744.802)</u>	<u>(2.635.334.685)</u>	<i>Estimated income tax (fiscal loss) for the current year</i>
Akumulasi Kerugian Fiskal			<i>Accumulated Fiscal Losses</i>
Tahun 2020	(692.471.054)	(692.471.054)	<i>Year 2020</i>
Tahun 2021	(9.455.357.995)	(9.455.357.995)	<i>Year 2021</i>
Tahun 2023	<u>(2.635.334.685)</u>	<u>(9.455.357.995)</u>	<i>Year 2021</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Perusahaan	<u>(12.787.908.536)</u>	<u>(12.783.163.734)</u>	<i>Accumulated fiscal losses at the end of the year - the Company</i>

Manajemen menilai bahwa akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi dapat dimanfaatkan di masa-masa yang akan datang, sehingga aset pajak tangguhan diakui.

Management assessed that accumulated fiscal loss carry forward are recoverable in the future, therefore the deferred tax assets are recognized.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 karena Perusahaan berada dalam posisi akumulasi rugi fiskal.

The Company and Subsidiaries did not calculate for corporate income tax expense for the years ended December 31, 2023 and 2022, since the Company is in fiscal loss position.

Taksiran rugi fiskal dan beban pajak penghasilan tahun berjalan dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Grup dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan.

The estimated fiscal losses and current year income tax expense from the above reconciliation are the basis of the management of the Group in filling out the Annual Tax Return (SPT), corporate income.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret 2024 / March 31, 2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	2.812.296.022	1.043.856	-	2.813.339.878	Fiscal losses
Imbalan kerja	31.572.813	-	-	31.572.813	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	333.877.036	-	-	333.877.036	Allowance for impairment of receivables
Sub-jumlah	3.177.745.871	1.043.856	-	3.178.789.727	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	6.737.206.960	1.267.158.675	-	8.004.365.635	Fiscal losses
Imbalan kerja	95.283.571	-	-	95.283.571	Employee benefits
Sub-jumlah	6.832.490.531	1.267.158.675	-	8.099.649.206	Sub-total
Jumlah	10.010.236.402	1.268.202.531	-	11.278.438.933	Total
	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	2.232.522.390	579.773.632	-	2.812.296.022	Fiscal losses
Imbalan kerja	3.146.005	32.871.854	(4.445.046)	31.572.813	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	333.877.036	-	333.877.036	Allowance for impairment of receivables
Sub-jumlah	2.235.668.395	946.522.522	(4.445.046)	3.177.745.871	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	3.363.107.660	3.374.099.300	-	6.737.206.960	Fiscal losses
Imbalan kerja	15.926.027	41.273.818	38.083.726	95.283.571	Employee benefits
Sub-jumlah	3.379.033.687	3.429.683.898	38.083.726	6.832.490.531	Sub-total
Jumlah	5.614.702.082	4.361.895.640	33.638.680	10.010.236.402	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat terpulihkan pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that the above deferred tax assets are recoverable in the future years.

15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuaria KKA Azwir Arifin dan Rekan No. 00000/LAA-AAR/III/2024 tanggal 5 Maret 2024 dan KKA Nurichwan, No. 223/KKA-N/R-I/III/2023 tanggal 27 Maret 2023. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Usia pensiun	56 - 57 tahun / years	56 - 57 tahun / years	Pension age
Tingkat kenaikan gaji	2 - 10% per tahun / per year	2% - 10% per tahun / per year	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6,37% - 7,10%	6,37% - 7,10% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat mortalita	per tahun / per year TMI IV	per tahun / per year TMI IV	Mortality rate
	0 - 39 tahun/years : 5%	0 - 39 tahun/years : 5%	
	40 - 44 tahun/years : 3%	40 - 44 tahun/years : 3%	
	45 - 49 tahun/years : 2% - 3%	45 - 49 tahun/years : 2% - 3%	
Tingkat pengunduran diri	50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	Resignation rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the Group recorded the estimated liabilities for employee benefits based on the actuarial reports of KKA Azwir Arifin dan Rekan No. 00000/LAA-AAR/III/2024 dated March 5, 2024 and KKA Nurichwan No. 223/KKA-N/R-I/III/2023 dated March 27, 2023 respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

Employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Beban jasa kini	-	192.121.890	Current service cost
Beban bunga	-	13.473.670	Interest cost
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	-	Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer	-	132.346.869	Liability assumed due to employee transferred
Beban yang diakui dalam laba rugi	-	337.942.429	Expense recognized in profit or loss
Keuntungan aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	-	153.158.736	Actuarial gain due to changes in financial assumptions

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in consolidated statements of financial position is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	578.160.973	87.059.808	Beginning balance
Beban tahun berjalan	-	205.595.560	Expense in current year
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer	-	132.346.869	Liability assumed due to employee transferred
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	-	153.158.736	Actuarial gain due to remeasurements
Saldo akhir	578.160.973	578.160.973	Ending balance

15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Penyesuaian atas perubahan metode atribusi imbalan yang diakui pada laba rugi merupakan dampak atas penerapan persyaratan dari siaran pers terkait 'Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa (PSAK 24)' (Catatan 2c).

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumption	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1%	(58.760.102)	67.279.038	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	64.288.510	(57.416.968)	Salary growth rate

15. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss represents the impact of application of the press release regarding 'Attributing Benefit to Periods of Service (PSAK 24)' (Note 2c).

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artav Mobile Indonesia	350.300.000	32,56%	35.030.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Prambanan Investasi Sukses	83.369.534	7,75%	8.336.953.400	PT Prambanan Investasi Sukses
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	24.700.000	2,30%	2.470.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	617.493.016	57,39%	61.749.031.600	Public (each below 5%)
Jumlah	1.075.862.550	100,00%	107.586.255.000	Total

16. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dari PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 2.700 saham. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp 107.586.255.000.

Pada tanggal 20 April 2022, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada OJK. untuk menerbitkan 358.619.950 saham baru, yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 11 Juli 2022 dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 September 2021 (lihat Catatan 1).

Based on the report on the exercise of warrants dated February 28, 2023 to December 31, 2023 from PT Sinartama Gunita, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants of 2,700 shares. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2023 amounted to Rp 107,586,255,000

On April 20, 2022, the Company made a first registration for the Limited Public Offering I in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights to OJK to issue 358,619,950 new shares, which was deemed effective by OJK on July 11, 2022 and approved by the Extraordinary General Shareholders' Meeting on September 8, 2021 (see Note 1).

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung dari utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Utang usaha	8.414.476.590	8.865.525.491	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.613.655.050	2.600.916.351	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	1.866.942.949	1.964.183.248	Accrued expenses
Jumlah	14.895.074.589	13.430.625.090	Total
Dikurangi kas dan bank	1.497.745.756	1.121.207.345	Less cash on hand and in banks
Utang bersih	13.397.328.833	12.309.417.745	Net debt
Jumlah ekuitas	147.108.413.963	151.672.137.709	Total equity
Rasio pengungkit	0,09	0,08	Gearing ratio

16. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payments to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables, other payables - third parties and accrued expenses less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas I	71.723.990.000	71.723.990.000
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana dan pelaksanaan waran	48.491.782.500	48.491.782.500
Tambahan modal disetor dari selisih imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat bisnis yang dilepas	8.281.391.765	8.281.391.765
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(1.438.000.000)	(1.438.000.000)
Biaya emisi saham dari penawaran umum terbatas I	(1.227.500.000)	(1.227.500.000)
Bersih	<u>125.831.664.265</u>	<u>125.831.664.265</u>

Pada tanggal 25 Juni 2021, Perusahaan menjual saham NSK kepada PT Kharisma Pratama Indonesia, pihak berelasi. Selisih antara imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat bisnis yang dilepas, disajikan dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 8.281.391.765.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	71.723.990.000	71.723.990.000	Additional paid-in capital from limited public offering I
	48.491.782.500	48.491.782.500	Additional paid-in capital from initial public offering and exercises of warrant
	8.281.391.765	8.281.391.765	Additional paid-in capital from difference between consideration received and carrying amount of disposed business
	(1.438.000.000)	(1.438.000.000)	Issuance cost of initial public offering
	(1.227.500.000)	(1.227.500.000)	Issuance cost of limited public offering I
Bersih	<u>125.831.664.265</u>	<u>125.831.664.265</u>	Net

On June 25, 2021, the Company sold the shares of NSK to PT Kharisma Pratama Indonesia, a related party. The difference between the consideration received and the carrying amount of the business disposed presented as additional paid-in capital amounted to Rp 8,281,391,765.

18. DEFISIT

Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007 mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup belum membentuk cadangan wajib karena masih mengalami saldo defisit.

18. DEFICITS

The Indonesian Company Law of 1995 which was subsequently amended by Law No. 40/2007 requires that Indonesian companies provide a certain amount of their net income as a statutory reserve up to 20% of the issued and paid-up share capital.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has not yet established a mandatory reserve because still has a deficit balance.

19. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Produk digital	13.827.065.132	96.743.319.278
Bahan makanan	4.982.312.892	28.143.951.321
PPOB (Payment Point Online Bank)	-	1.864.063
Lain-lain	1.322.977.002	696.217.251
Jumlah	<u>20.132.355.026</u>	<u>125.585.351.913</u>

19. NET SALES

The details of this account are as follows:

Digital products
Groceries
PPOB (Payment Point Online Bank)
Others
Total

19. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Penjualan bersih kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Persentase dari jumlah penjualan bersih / Percentage to total net sales	2024
PT Digital Nata Karya	-	-
PT Kreasi Kode Digital	-	-

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2024
Persediaan awal	60.627.251.685
Pembelian	15.298.949.432
Barang tersedia untuk dijual	75.926.201.117
Persediaan akhir (Catatan 6)	(56.446.707.032)
Jumlah	19.479.494.085

Pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Persentase dari jumlah penjualan bersih / Percentage to total net sales	2024
PT Catalist Integra Prima Sukses	-	-
PT Artav Mobile Indonesia	-	-
PT Solusindo Kreasi Jayatech	-	-
PT Kreasi Kode Digital	-	-

21. BEBAN USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Penjualan</u>		
Pemasaran	1.621.616.097	2.062.158.929
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	3.542.103.555	2.733.876.075
Amortisasi (Catatan 8)	280.765.206	29.500.000
Penyusutan (Catatan 7)	268.017.597	984.898.599
Jasa profesional	77.250.000	38.000.000
Perjalanan dinas dari transportasi	69.976.635	100.160.905
Jamuan	65.790.737	41.810.503
Luran berlangganan	55.642.799	107.888.227
Pemeliharaan dan perbaikan	48.466.000	61.142.500
Air, listrik dan telepon	30.568.395	44.197.096
Pajak	3.968.949	18.258.246

19. NET SALES (continued)

Net sales to customer exceeding 10% of net sales are as follows:

	Persentase dari jumlah penjualan bersih / Percentage to total net sales	2023	
PT Digital Nata Karya	23%	28.980.376.684	PT Digital Nata Karya
PT Kreasi Kode Digital	27%	33.632.286.999	PT Kreasi Kode Digital

20. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2024	2023	
Persediaan awal	60.627.251.685	71.929.441.199	Beginning inventories
Pembelian	15.298.949.432	118.115.311.389	Purchases
Barang tersedia untuk dijual	75.926.201.117	190.044.752.588	Goods available for sale
Persediaan akhir (Catatan 6)	(56.446.707.032)	(71.661.160.461)	Ending inventories (Note 6)
Jumlah	19.479.494.085	118.383.592.127	Total

Purchases from suppliers exceeding 10% of net sales are as follows:

	Persentase dari jumlah penjualan bersih / Percentage to total net sales	2023	
PT Catalist Integra Prima Sukses	25%	31.749.279.489	PT Catalist Integra Prima Sukses
PT Solusindo Kreasi Jayatech	22%	28.301.531.537	PT Solusi Sinergi Digital PT Solusindo Kreasi Jayatech
PT Kreasi Kode Digital	-	-	PT Kreasi Kode Digital

21. OPERATING EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2024	2023	
<u>Penjualan</u>			<u>Sales</u>
Pemasaran	1.621.616.097	2.062.158.929	Marketing
<u>Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative</u>
Gaji, upah dan tunjangan	3.542.103.555	2.733.876.075	Salaries, wages and allowances
Amortisasi (Catatan 8)	280.765.206	29.500.000	Amortization (Note 8)
Penyusutan (Catatan 7)	268.017.597	984.898.599	Depreciation (Note 7)
Jasa profesional	77.250.000	38.000.000	Professional fees
Perjalanan dinas dari transportasi	69.976.635	100.160.905	Travel and transportation
Jamuan	65.790.737	41.810.503	Entertainment
Luran berlangganan	55.642.799	107.888.227	Subscription fees
Pemeliharaan dan perbaikan	48.466.000	61.142.500	Repairs and maintenance
Air, listrik dan telepon	30.568.395	44.197.096	Water, electricity and telephone
Pajak	3.968.949	18.258.246	Taxes

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	-	-
Pengiriman	321.500	1.132.238
Lain-lain	415.408.263	346.498.642
Sub-jumlah	4.858.279.636	4.507.363.031
Jumlah	<u>6.479.895.733</u>	<u>6.569.521.960</u>

21. OPERATING EXPENSES (continued)

The details of this account are as follows:

Employee benefits
(Note 15)
 Delivery
 Others
 Sub-total
 Total

22. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba bersih tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	(4.568.527.537)	502.468.487
Jumlah rata-rata saham tertimbang untuk:		
Saham dasar	1.075.862.550	1.075.859.850
Saham dilusian	1.075.862.550	1.075.859.850
Rugi bersih per saham:		
Dasar	(4,25)	0,46
Dilusian	(4,25)	0,46

22. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share for the years ended March 31, 2024 and 2023 is as follows:

Net income for the year
attributable to owners of the
parent entity
 Weighted average number
of shares for:
 Basic share
 Diluted share
 Net loss per share:
 Basic
 Diluted

23. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset		
<u>Piutang usaha</u>		
PT Abdi Harapan Unggul	-	-
Persentase terhadap jumlah aset	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas		
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Catalist Integra Prima Sukses	250.000.000	-
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1,55%</u>	<u>-</u>
Penjualan bersih		
PT Abdi Harapan Unggul	-	3.046.331.838
Persentase terhadap jumlah penjualan bersih	<u>-</u>	<u>2,4%</u>

23. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, primarily consisting of purchases and other financial transactions.

The details of related party balances and transactions are as follows:

Assets
 Trade receivables
 PT Abdi Harapan Unggul
 Percentage to total assets
 Liabilities
 Other payables
 PT Catalist Integra Prima Sukses
 Percentage to total liabilities
 Net Sales
 PT Abdi Harapan Unggul
 Percentage to total net sales

23. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2024	2023	
Pembelian			Purchases
PT Catalist Integra Prima Sukses	-	31.749.279.489	PT Catalist Integra Prima Sukses
PT Artav Mobile Indonesia	-	28.301.531.537	PT Abdi Harapan Unggul
Jumlah	-	60.050.811.026	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian	-	51%	Percentage to total purchases
Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship		Sifat Transaksi / Nature of Transactions
PT Abdi Harapan Unggul	Entitas sepengendali / Entity under common control		Piutang usaha, penjualan dan pembelian / Trade receivable, sales and purchase
PT Artav Mobile Indonesia	Entitas sepengendali / Entity under common control		Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchase
PT Catalist Integra Prima Sukses	Entitas sepengendali / Entity under common control		Pembelian / Purchase
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci / Key management personnel		Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no transactions with related parties which are not related to Group's core business activities.

24. INSTRUMEN KEUANGAN

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak ketiga

- Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables - third parties

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Uang jaminan

- Security deposit

Nilai wajar uang jaminan diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga implisit.

The fair value of security deposit is estimated as the present value of all future cash flows discounted using implicit rate.

- Aset tidak lancar lainnya

- Other non-current assets

Jumlah tercatat aset tidak lancar lainnya yang jatuh tempo lebih dari satu tahun mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

All of the above Other non-current assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

24. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Grup bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, uang jaminan dan aset tidak lancar lainnya.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Trade payables, other payables - third parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Group is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, security deposit and other non-current assets.

No credit limits exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses due to non-collectibility of receivables.

Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Grup yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Pengembangan Hubungan Mitra yang Bekerjasama dengan Grup

Kegiatan usaha Grup sangat bergantung pada mitra-mitra yang bekerjasama dengan Grup. Grup selalu berupaya untuk melakukan kunjungan berkala ke setiap mitra-mitra Grup sehubungan dengan edukasi dan juga untuk mendapatkan feedback terkait dengan produk-produk serta layanan yang disediakan Grup. Kegagalan Grup dalam melakukan kunjungan berkala ke mitra-mitra dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan serta hubungan kereliasan mitra kepada pihak Grup. Hal tersebut dapat mengakibatkan mitra memutuskan hubungan kerja sama dengan Grup atau ketidaktahuan Grup atas kebutuhan mitra-mitra atas produk yang sedang laku di pasaran dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Grup.

b. Risiko Pemasok

Sebagian besar pendapatan Grup saat ini masih berasal dari penjualan produk digital yang apabila pemasok produk tersebut memutuskan kontraknya, maka penjualan Grup dapat terhenti dan dapat memengaruhi tingkat pendapatan Grup. Upaya Grup untuk terus menjaga kesinambungan kontrak dengan pemasok adalah dengan memenuhi kesepakatan yang telah disetujui dalam kontrak kerja sama sehingga kontrak kerja sama akan diperbaharui oleh pemasok secara berkelanjutan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

Aside from financial risks, Directors also reviewed the Group's business risks summarized below.

a. Risk of Partner Relationship Development Collaborating with the Group

The Group's business activities are highly dependent on partners who work with the Group. The Group always tries to make periodic visits to each of the Group's partners in connection with education and also to obtain feedback related to the products and services provided by the Group. The failure of the Group to make periodic visits to partners can cause a decrease in the level of trust and relationship between partners to the Group. This can cause partners to break off cooperation with the Group or the Group's ignorance of partners' needs for products that are currently selling in the market can affect the Group's revenue performance.

b. Supplier Risk

Most of the Group's current revenue still comes from sales of digital products, if the product supplier terminates the contract, the Group's sales may stop and may affect the Group's revenue level. The Group's efforts to continue to maintain the continuity of contracts with suppliers are to fulfill the agreements that have been agreed in the cooperation contracts so that the cooperation contracts will be renewed by suppliers on an ongoing basis.

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Gangguan Konektivitas Internet

Untuk menjalankan aplikasi Kioson di tablet Android, maka dibutuhkan adanya koneksi Internet. Mitra-mitra yang bergabung dengan Grup umumnya berada di lokasi yang jauh dari perkotaan, dimana koneksi Internet terkadang sering mengalami gangguan konektivitas. Apabila gangguan konektivitas Internet tersebut sering terjadi maka mitra-mitra akan sulit untuk menawarkan produk-produk yang disediakan di dalam aplikasi Kioson. Kendala tersebut apabila terjadi terus menerus dapat mempengaruhi pendapatan mitra-mitra Kioson yang pada akhirnya dapat menimbulkan kinerja negatif kepada Grup.

d. Risiko Produk Yang Tidak Dapat Dijual dan/atau Layanan yang Tidak Digunakan

Produk yang ditampilkan di dalam aplikasi Kioson terdiri dari 2 bagian, yaitu produk yang langsung dijual oleh pihak ketiga dan produk yang dijual dan ditawarkan oleh Grup. Produk yang dijual oleh Grup merupakan produk yang dibeli terlebih dahulu oleh Grup dan disimpan di gudang Grup. Kegagalan Grup dalam menganalisa pasar untuk produk-produk Grup dapat menimbulkan persediaan/stok produk yang berlebihan, yang akhirnya harus dijual dengan harga discount bahkan dapat dijual di bawah harga modal. Apabila kejadian ini terjadi berulang maka dapat menyebabkan kerugian pada kinerja keuangan Grup.

e. Risiko Gangguan Pada Logistik Barang

Bidang usaha pergudangan identik dengan logistik barang dimana keduanya saling bergantung. Ketika adanya gangguan pada logistik barang seperti adanya kesalahan informasi pada sistem logistik, bencana alam, peraturan pemerintah dan lainnya. Selain itu, di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, membuat pemerintah terus berupaya untuk menekan laju penyebaran virus dengan menerapkan peraturan pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Salah satunya seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang ketat dengan penutupan beberapa ruas jalan dan aktivitas lainnya, yang tentunya mengganggu jalannya logistik barang. Hal tersebut membuat adanya penumpukan barang pada gudang Perusahaan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Risk of Interruption of Internet Connectivity

To run the Kioson application on an Android tablet, an Internet connection is required. Partners who join the Group are generally located in locations far from urban areas, where the Internet connection sometimes experiences connectivity disruptions. If Internet connectivity disruptions occur frequently, it will be difficult for partners to offer the products provided in the Kioson application. If these constraints occur continuously, they can affect the income of Kioson's partners, which in the end can cause negative performance to the Group.

d. Risk of unusable Product and/or Unused Service

Products displayed in the Kioson application consist of 2 parts, namely products sold directly by third parties and products sold and offered by the Group. Products sold by the Group are products that were purchased in advance by the Group and stored in the Groups warehouse. The Groups failure to analyze the market for the Group's products can result in excessive inventory/stock of products, which in the end must be sold at a discount and can even be sold below the capital price. If this incident occurs repeatedly, it can cause losses to the Group's financial performance.

e. Risk of Disturbances in Logistics of Goods

The warehousing business field is synonymous with goods logistics where both are interdependent. When there is a disruption to the logistics of goods such as an error in information on the logistics system, natural disasters, government regulations and others. In addition, in the midst of the Covid-19 pandemic that has hit the world, the government continues to make efforts to reduce the rate of spread of the virus by implementing restriction regulations that are adjusted to the conditions that occur. One of them is the strict PPKM (Implementation of Restrictions on Community Activities) by closing several roads and other activities, which of course disrupts the logistics of goods. This causes a buildup of goods in the Company's warehouse.

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Dalam Pengendalian Biaya Operasional

Grup terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dalam mengendalikan biaya-biaya operasional baik biaya tetap maupun variabel yang sekarang maupun yang akan datang. Maka dari itu, Grup melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap biaya-biaya operasional yang terdiri dari beban utilitas, perbaikan dan pemeliharaan, asuransi, keamanan, beban umum dan administrasi, dan lainnya.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan

- PT Solusindo Kreasi Jayatech

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-SKJ/IV/2022 tanggal 28 April 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Solusindo Kreasi Jayatech sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan 30 April 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Graha Planet Nusantara

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-GPN/IX/2022 tanggal 30 September 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Graha Planet Nusantara sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Oktober 2022 sampai dengan 30 September 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-ETI/V/2022 tanggal 31 Mei 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan 31 Mei 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

f. Risks in Controlling Operational Costs

The Group continue to strive to improve efficiency in controlling operational costs, both current and future fixed and variable costs. Therefore, the Group carries out ongoing monitoring of operational costs consisting of utility expenses, repairs and maintenance, insurance, security, general and administrative expenses, and others.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- PT Solusindo Kreasi Jayatech

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-SKJ/IV/2022 dated April 28, 2022, there was an intercompany agreement with PT Solusindo Kreasi Jayatech in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) year from May 1, 2022 to April 28, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Graha Planet Nusantara

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-GPN/IX/2022 dated September 30, 2022, there was an intercompany agreement with PT Graha Planet Nusantara in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) year from October 1, 2022 to September 30, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-ETI/V/2022 dated May 31, 2022, there was an intercompany agreement with PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) year from June 1, 2022 to May 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- PT Digital Nata Karya

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-DNK/IX/2022 tanggal 1 September 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Digital Nata Karya sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 September 2022 sampai dengan 31 Agustus 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Entitas Anak

- PT Jaring Logistik Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. 01/PKS/RKI-JLI/V/2021 tanggal 27 Mei 2021, terjadi perjanjian antara RKI dengan PT Jaring Logistik Indonesia sehubungan dengan penggunaan gudang-gudang yang dikelola oleh PT Jaring Logistik Indonesia sebagai *Digital Distribution Hub* ("Pergudangan"), dimana PT Jaring Logistik Indonesia akan akan melakukan Digitalisasi Pergudangan terhadap gudang-gudang tersebut.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 27 Mei 2021 sampai dengan 27 Mei 2030 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Anugrah Kencana Makmur

Berdasarkan perjanjian No. 007/PKS/AKM-RKI/11/2021 tanggal 19 November 2021, terjadi perjanjian antara RKI dengan PT Anugrah Kencana Makmur sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 19 November 2021 sampai dengan 30 November 2023 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 018/PKS/AKM-RKI/12/2023 tanggal 30 November 2023, Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Desember 2023 sampai dengan 30 November 2024 dan perjanjian ini dapat di perpanjang secara otomatis berlaku untuk 12 bulan berikutnya.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- PT Digital Nata Karya

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-DNK/IX/2022 dated September 1, 2022, there was an intercompany agreement with PT Digital Nata Karya in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) year from September 1, 2022 to August 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Subsidiary

- PT Jaring Logistik Indonesia

Based on agreement No. 01/PKS/RKI-JLI/V/2021 dated May 21, 2021, RKI and PT Jaring Logistik Indonesia signed an agreement in connection with the use of warehouses managed by PT Jaring Logistik Indonesia as a Digital Distribution Hub ("Warehouse"), where PT Jaring Logistik Indonesia will carry out Digitalization of Warehouses for these warehouses.

This agreement is valid for 5 (five) years from May 27, 2021 until May 27, 2030 and can be extended by both parties.

- PT Anugrah Kencana Makmur

Based on agreement No. 007/PKS/AKM-RKI/11/2021 dated November 19, 2021, there was an agreement between RKI and PT Anugrah Kencana Makmur regarding the supply of manpower.

This agreement is valid for 1 (one) year from November 19, 2021 until November 30, 2023 and can be extended by both parties.

Based on the extension of agreement No. 018/PKS/AKM-RKI/12/2023 dated November 30, 2023, this cooperation agreement is valid for 1 (one) year from December 1, 2023 to November 30, 2024 and this agreement can be automatically extended for the next 12 months.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Entitas Anak (lanjutan)

- PT Ganda Madya Indotama

Berdasarkan perjanjian No.01/PKS/RKI/GMT/VIII/2023 tanggal 4 Agustus 2023, terjadi perjanjian antar RKI dengan PT Ganda Madya Indotama sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Juli 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Putri Nauli Mandiri

Perjanjian No. 06/PKS-OUT/RKI/V/2022 tanggal 19 April 2022, terjadi perjanjian antar RKI dengan PT Putri Nauli Mandiri sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan 31 Mei 2023 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 014/PKS-OUT/RKI/VI/2023 tanggal 16 Juni 2023, Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 31 Mei 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Sinar Dharma Artha

Berdasarkan perjanjian No 01/PKS/RKI-SDA/V/2021 tanggal 28 Mei 2021 terjadi perjanjian antar RKI dengan PT Sinar Dharma Artha sehubungan dengan pengadaan barang konsumsi yang didistribusikan oleh PT Sinar Dharma Artha guna menunjang kegiatan *digital distribution hub* milik PT Retail Kita Indonesia. Perjanjian ini telah di perpanjang secara otomatis.

PT Gudang Pintar Indonesia (GPI), Entitas Anak

- PT Ventmere Teknologi Indonesia

Berdasarkan perjanjian tanggal 1 Desember 2021, terjadi perjanjian antar GPI dengan PT Ventmere Teknologi Indonesia sehubungan dengan jasa layanan (pengepakan dan pengiriman produk). Perjanjian ini telah di perpanjang secara otomatis.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Subsidiary (continued)

- PT Ganda Madya Indotama

Based on agreement No.01/PKS/RKI/GMT/VIII/2023 dated August 4, 2023, there was an agreement between with the RKI and PT Ganda Madya Indotama regarding the supply of manpower.

This cooperation agreement is valid for 1 (one) year from August 1, 2023 until Juli 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Putri Nauli Mandiri

Based on agreement No.06/PKS-UT/RKI/V/2022 dated April 19, 2022, there was an agreement between with the RKI and PT Putri Nauli Mandiri regarding the supply of manpower.

This cooperation agreement is valid for 1 (one) year from June 1, 2022 until May 31, 2023 and can be extended according to the agreement of both parties.

Based on the extension of agreement No. 014/PKS-OUT/RKI/VI/2023 dated 16 June 2023, this cooperation agreement is valid for 1 (one) year from 1 June 2023 to 31 May 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Sinar Dharma Artha

Based on agreement No. 01/PKS/RKI-SDA/V/2021 dated May 28, 2021, there was an agreement between RKI with PT Sinar Dharma Artha regarding the procurement of consumer goods distributed by PT Sinar Dharma Artha to support the digital distribution hub of PT Retail Kita Indonesia. This agreement has been automatically renewed.

PT Gudang Pintar Indonesia (GPI), Subsidiary

- PT Ventmere Teknologi Indonesia

Based on agreement dated December 1, 2021, there was an agreement between GPI with PT Ventmere Teknologi Indonesia in relation to services (packaging and product delivery). This agreement has been automatically renewed.

**27. PENERBITAN AMENDEMEN PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik.

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Sebagaimana diumumkan oleh DSAK IAI, perubahan penomoran PSAK dan ISAK akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

**27. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements; and
- Amendments to PSAK 73, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback.

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign.

The Group is still evaluating the effects of these amendments to Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

As announced by DSAK IAI, the change in the numbering of PSAK and ISAK will be effective on January 1, 2024.